

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan peran orang tua mengenai jajanan sehat dengan perilaku anak dalam memilih makanan di MI 2 Mojokerto, Penelitian dilakukan pada tanggal 1 Maret 2020 di MI 2 Mojokerto. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang data umum dan data khusus yaitu peran orang tua mengenai jajanan sehat dan perilaku anak dalam memilih makanan.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran dan Lokasi Penelitian

MIN 2 Mojokerto terletak di Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto, di jalan Hasan Basri No.56 Seduri Mojosari 6138. Lokasi MIN 2 Mojokerto ini berada di tengah pedesaan. MIN 2 Mojokerto mempunyai tenaga pendidik yang terbaik dan menyediakan sarana dan fasilitas yang memadai. Sarana dan fasilitas tersebut antara lain : Bangunan MIN terdiri dari 39 ruangan yang terdiri dari 6 kelas yang dibagi 1 kelasnya terdapat kelas A-F, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah. Kamar mandi berada di sudut belakang area sekolah yang berjumlah 2 kamar mandi dengan

kloset jongkok. Terdapat 1 buah masjid dan 1 ruang perpustakaan di dalam area sekolah.

4.1.2 Data Umum Responden

4.1.2.1 Pendidikan

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Di MIN 2 Mojokerto Kecamatan Mojosari Kabupaten

| No | Pendidikan | Frekuensi | % |
|-------|--------------------------|-----------|------|
| 1. | Dasar (SD, SMP) | 37 | 22,7 |
| 2. | Menengah (SMA) | 65 | 39,9 |
| 3. | Tingkat (Akademik, PT) | 61 | 37,4 |
| Total | | 163 | 100 |

sumber : Data Primer tahun 2021

Tabel 4.1 Menunjukkan bahwa setengahnya ibu berpendidikan menengah (SMA) yaitu sebanyak 65 orang (39,9%).

4.1.2.2 Pekerjaan

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Di MIN 2 Mojokerto Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto Pada Bulan April 2021

| No | Pekerjaan | Frekuensi | % |
|-------|------------------|-----------|------|
| 1 | Ibu Rumah Tangga | 80 | 49,1 |
| 2 | Swasta | 32 | 19,6 |
| 3 | Wirswasta | 51 | 31,3 |
| 4 | ASN | 0 | 0 |
| 5 | Petani | 0 | 0 |
| 6 | Lain-lain | 0 | 0 |
| Total | | 163 | 100 |

Sumber : Data Primer tahun 2021

Tabel 4.2 Menunjukkan bahwa hampir setengahnya ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 80 orang (49,1%).

4.1.2.3 Pendapatan Keluarga

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendapatan Keluarga Di MIN 2 Mojokerto Kecamatan Mojosari Kabupaten Mjojokerto Pada Bulan April 2021

| No | Pendapatan Keluarga | Frekuensi | % |
|-------|--|-----------|------|
| 1 | Setara atau di atas UMK (Rp 4.193.581) | 82 | 50,3 |
| 2 | Di bawah UMK (Rp 4.193.581) | 81 | 49,7 |
| Total | | 163 | 100 |

Sumber : data primer 2021

4.3 Menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden mempunyai pendapatan di atas UMK sebanyak 82 orang (50,3 %).

4.1.2.4 Sumber Informasi peran orang tua mengenai jajanan sehat

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi Orang Tua Mengenai Jajanan Sehat Di MIN 2 Mojokerto Kecamatan Mojosari Kabupaten Mjojokerto Pada Bulan April 2021

| No | Sumber Informasi | Frekuensi | % |
|-------|---|-----------|------|
| 1 | Belum Pernah | 0 | 0 |
| 2 | Tenaga Kesehatan | 0 | 0 |
| 3 | Tenaga non kesehatan (tetangga, saudara, teman) | 122 | 74,8 |
| 4 | Media Massa | 41 | 25,2 |
| Total | | 163 | 100 |

Sumber : Data Primer tahun 2021

Tabel 4.4 Menunjukkan bahwa sebagian responden mendapatkan informasi tentang peran orang tua mengenai jajanan sehat dari tenaga non kesehatan (tetangga, saudara, teman) sebanyak 122 orang (74,8%).

4.1.2.5 Teman Sebaya

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Teman Sebaya Di MIN 2 Mojokerto Kecamatan Mojosari Kabupaten

| No | Teman Sebaya | Frekuensi | % |
|-------|------------------------------|-----------|------|
| 1. | Tidak Mencontoh jajan 3 kali | 14 | 8,6 |
| 2. | Mencontoh jajan 3 kali (Ya) | 149 | 91,4 |
| Total | | 163 | 100 |

sumber : Data Primer tahun 2021

Tabel 4.5 Menunjukkan bahwa hampir sebagian perilaku anak terhadap peran teman sebaya yaitu sebanyak 149 orang (91,4%).

4.1.3 Data Khusus

4.1.3.1 Peran Orang Tua Mengenai Jajanan Sehat

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Orang Tua Mengenai Jajanan Sehat Di MIN 2 Mojokerto Kecamatan Mojosari Kabupaten Mjojokerto Pada Bulan April 2021

| No | Peran Orang Tua Mengenai Jajanan Sehat | Frekuensi | % |
|-------|--|-----------|-----|
| 1 | Baik | 163 | 100 |
| 2 | Kurang | 0 | 0 |
| Total | | 163 | 100 |

Sumber : Data Primer tahun 2021

Tabel 4.6 Menunjukkan bahwa seluruh peran orang tua mengenai jajanan sehat memiliki kategori baik yaitu sebanyak 163 orang (100%).

4.1.3.2 Perilaku Anak Dalam Memilih Makanan

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Anak Dalam Memilih Makanan Di MIN 2 Mojokerto Kecamatan Mojosari Kabupaten Mjojokerto Pada Bulan April 2021

| No | Perilaku Anak Dalam Memilih Makanan | Frekuensi | % |
|-------|-------------------------------------|-----------|------|
| 1 | Positif | 86 | 52,8 |
| 2 | Negatif | 77 | 47,2 |
| Total | | 163 | 100 |

Sumber : Data Primer tahun 2021

Tabel 4.7 Menunjukkan bahwa setengahnya responden memiliki nilai positif dalam memilih makanan yaitu 86 orang (52,8%).

Tabel 4.8 Tabulasi Silang Responden Berdasarkan Peran Orang Tua Mengenai Jajanan Sehat Dengan Perilaku Anak Dalam Memilih Makanan Di Min 2 Mojokerto Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto Pada Bulan April 2021

| No | perilaku peran orang tua | Positif | | Negatif | | Total | |
|-------|--------------------------------|---------|-------|---------|-------|-------|------|
| | | F | % | F | % | F | % |
| 1 | Baik | 86 | 52,8% | 77 | 47,2% | 163 | 100% |
| 2 | Kurang | 0 | 0,0% | 0 | 0,0% | 0 | 0,0% |
| Total | | 86 | 52,8% | 77 | 47,2% | 163 | 100% |

Sumber : data primer tahun 2021

Tabel 4.8 Menunjukkan bahwa seluruh peran orang tua mengenai jajanan sehat memiliki kategori baik yaitu sebanyak 163 orang (100%), sehingga perilaku anak hampir setengahnya responden juga memiliki nilai positif dalam memilih makanan yaitu sebanyak 86 orang (52,8%).

4.2 Pembahasan

4.2.1 Peran Orang Tua Mengenai Jajanan Sehat Di MIN 2 Mojokerto Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto

Hasil penelitian berdasarkan pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki kategori baik sebanyak 163 orang (100%). Orang tua merupakan orang-orang yang paling dekat dengan anak ketika berada di sekolah maupun di rumah. Sehingga orang tua dapat memperhatikan dan mengontrol anak dalam memilih jajanan yang harus di konsumsi dan di hindari. Peran orang tua yang berpengetahuan baik mengenai jajanan anak, maka anak juga mengikuti orang tua dalam memilih atau mengkonsumsi makanan yang sehat. Orang tua yang aktif dalam memberikan uang saku kepada anaknya pada saat sekolah maupun di luar sekolah, orang tua juga memantau dan menanyai apa yang dibeli pada anak tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mengenai jajanan berada dikategori baik.

Peran orang tua mengenai jajanan sehat merupakan salah satu faktor yang menentukan pemilihan makanan jajanan dan semakin bertambahnya pengetahuan orang tua maka orang tua akan semakin mengerti jenis dan jumlah makanan untuk dikonsumsi seluruh anggota keluarganya termasuk pada anak. Semakin tinggi pengetahuan peran orang tua tentang jajanan memiliki kecenderungan akan memilih jajanan yang sehat (Juliana dkk,2010).

Peran orang tua sangat diperlukan karena berperan dalam memberikan pengetahuan dasar kepada anak mengenai dampak negatif atau akibat yang timbul bila perilaku jajan anak yang tidak baik. Orang tua bisa mempengaruhi kebiasaan

dan tingkah laku anak dalam memilih makanan, karena perilaku makan anak pada dasarnya dibentuk oleh keluarga. Orang tua juga harus memperhatikan dan mengontrol makanan apa saja yang harus dikonsumsi dan dihindari. Orang tua harus mengedukasi anak agar selalu memilih jajanan sehat salah satunya dengan membawakan bekal buatan ibu sendiri.

Hasil penelitian berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan menengah (SMA) sebanyak 65 orang (39,9%). Pendidikan orang tua menjadi salah satu faktor penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua berpendidikan menengah (SMA) juga memiliki pengetahuan yang luas dibandingkan dengan orang tua yang tidak berpendidikan sama sekali, karena tidak semua yang berpendidikan menengah (SMA) tidak baik dalam memilih makanan. Dalam tingkat pendidikan ini sangat berpengaruh dalam perilaku anak untuk memilih makanan, karena semakin tinggi pendidikan orang tua, semakin mudah untuk menerima informasi, sehingga banyak pengetahuan yang dimiliki. Tingginya pengetahuan peran orang tua dapat menunjukkan bahwa orang tua memberikan dampak yang baik dalam membentuk kebiasaan konsumsi jajanan yang di pilih oleh anak usia sekolah. Orang tua dapat memberikan nasehat serta melakukan pengawasan terkait jajanan pilihan anak sekolah (Arisdanni, 2018). Orang tua masih memegang peranan penting sebagai model bagi anak-anaknya dalam hal perilaku makan yang sehat (Sulistyoningsih, 2016).

Menurut peneliti, dalam pendidikan sangat berpengaruh dalam perilaku anak dalam memilih dan mengkonsumsi jajanan sehat. semakin tingginya pendidikan

orang tua semakin tinggi pengetahuan dan mudah untuk menerima informasi mengenai jajanan. Karena orang tua sangat penting dalam hal pemilihan jajanan anak agar anak-anak tidak salah dalam membeli atau memilih jajan. Hal ini orang tua harus mengawasi anak pada saat membeli jajanan di sekolah maupun di rumah.

Menurut peneliti berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa tingkat pendapatan hampir setengahnya responden mempunyai pendapatan di atas UMK sebanyak 82 orang (50,3 %). Pendapatan orang tua yang memadai akan menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak, karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak . Pendapatan orang tua sangat berpengaruh terhadap besar uang jajan yang diperoleh anak sekolah. Biasanya orang tua yang memiliki pendapatan besar akan memberikan uang jajan lebih dari pada orang tua yang berpendapatan rendah (Yuliasuti,2012).

Menurut peneliti, tingkat pendapatan sangat berpengaruh pada uang jajan yang di peroleh anak sekolah, orang tua yang pendapatannya besar akan memberikan uang jajan anak lebih, karena bisa menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga dapat menyediakan semua kebutuhan anak.

Hasil penelitian dalam status pekerjaan hampir seluruh bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 80 (49,1%). Peran orang tua yang tidak bekerja atau bekerja sebagai ibu rumah tangga adalah peran yang baik pada anak di usia sekolah karena orang tua bisa memantau atau menemani anak saat memilih jajan, orang tua juga bisa membawakan bekal untuk dimakan di sekolah agar tidak jajan sembarangan.

Orang tua yang tidak mempunyai banyak waktu dan perhatian kepada anaknya, biasanya akan merasakan bersalah yang berlebih (Safriana,2012).

Pengasuhan ibu kepada anaknya berpengaruh pada pola makan anak berkaitan dengan tersedianya waktu yang di miliki ibu. Ibu yang bekerja tidak memiliki waktu yang banyak untuk anaknya berbeda dengan ibu yang tidak bekerja. Ibu yang tidak bekerja memiliki waktu untuk berinteraksi dengan anaknya misalnya dalam memenuhi kebutuhan anak mengkonsumsi makanan sehat dan ibu mempunyai kesempatan untuk menyiapkan bekal anaknya sebelum ke sekolah dan ibu mengingatkan anak untuk sebaiknya mengkonsumsi bekal yang sudah di siapkan (Yendi,2017).

Menurut peneliti, ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga memiliki peran yang baik untuk anak di usia sekolah. Pengasuhan ibu kepada anak berpengaruh pada pola makan anak berkaitan dengan tersedianya waktu yang dimiliki ibu. Ibu yang bekerja tidak memiliki waktu yang banyak untuk anaknya berbeda dengan ibu yang tidak bekerja memiliki waktu untuk berinteraksi dengan anaknya dan berkesempatan untuk menyiapkan bekal sebelum ke sekolah dan tidak lupa mengingatkan anak sebaiknya mengkonsumsi bekal yang sudah di siapkan. Pendapat ini sejalan dengan penelitian yang di teliti oleh Yendi (2017) yang menyatakan bahwa 44 ibu sebagian besar ibu yang bekerja IRT berperan baik dalam memilih makan anak sebanyak 27 ibu (61,36%), cukup 16 ibu (36,6%), dan yang kurang baik 1 ibu (2,27%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh responden mendapatkan informasi tentang peran orang tua mengenai jajanan sehat dari tenaga non kesehatan (tetangga , saudara , teman) sebanyak 122 orang (74,8%). Orang yang paling terdekat dengan orang tua selain keluarga, yaitu tetangga dan teman,

orang tua biasanya mendapatkan informasi mengenai jajanan sehat dengan cara berkumpul atau pada saat menjemput anak di sekolah, pengalaman yang di ceritakan teman bisa dijadikan motivasi pada orang tua agar lebih memperhatikan anak pada saat memilih jajanan.

Lingkungan sangat berpengaruh dan peran keluarga, teman, dan tetangga dalam mengenai pemilihan jajan sehat dapat mendorong dan memberikan motivasi kepada orang tua anak agar tidak membiasakan jajan sembarangan. Karena pemilihan makanan jajanan sehat sudah harus dimulai sejak dini dengan membiasakan anak mengkonsumsi makanan sehat, membawa bekal sehat dari rumah dan tidak membiarkan anak memilih jajanan sembarangan (Hakim dkk,2018).

Menurut peneliti, informasi dari tetangga , teman, dan saudara mengenai jajanan bisa memotivasi orang tua dan membiasakan anak tidak jajan sembarangan. Dan orang tua bisa menemani anak pada saat membeli jajanan agar anak bisa membedakan jajanan yang sehat dan jajanan yang tidak sehat.

Hasil penelitian berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa hampir sebagian perilaku anak terhadap peran teman sebaya pada jawaban mencontoh jajan 3 kali yaitu sebanyak 149 orang (91,4%), dan untuk jawaban tidak mencontoh jajan 3 kali sebanyak 14 orang (8,6%). Hasil tersebut membuktikan bahwa teman sebaya berpengaruh terhadap pemilihan jajanan. Karena sebagian besar support teman dalam bentuk pinjaman atau memberikan uang sakunya saat mereka tidak membawa uang jajan, hal ini akan memicu anak untuk tetap bisa membeli jajan di sekolah. Support anak tersebut dapat membuat anak lebih memprioritaskan ajakan

teman-teman untuk membeli jajan. Oleh karena itu rata-rata anak usia sekolah berada pada tahapan usia yang belum bisa berpikir matang dan sering meniru apapun yang mereka lihat tanpa memikirkan sebab akibatnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yurni (2017) bahwa manusia beraksi terhadap lingkungannya sesuai dengan persepsi dan pengalamannya.

Perilaku teman sebaya menurut persepsi orang tua murid berada pada kategori cukup sebanyak 38 responden (55,1%). Pola makan anak berada pada kategori cukup sebanyak 52 responden (75,4%). Terdapat hubungan signifikan secara statistik antara perilaku teman sebaya dan pola makan pada anak. Pada parameter instrumental berisikan tentang ajakan teman untuk jajan di sekolah, ajakan teman untuk membeli es, ajakan teman untuk membawa bekal ke sekolah, pinjaman atau pemberian uang saku. Anak usia sekolah lebih senang dengan dunianya, sehingga lebih suka bergaul dengan usia sebayanya (Nurbiyati, 2014).

Menurut peneliti, dalam peran sebaya ini sangat berpengaruh dalam pemilihan jajan anak di usia sekolah. Karena anak di usia sekolah masih mudah sekali untuk terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Seperti ajakan teman pada saat jam istirahat untuk membeli jajan, ajakan teman akan membuat anak merasa dianggap dalam sebuah kelompok. Sehingga anak yang tadinya tidak berkeinginan membeli jajan pada saat istirahat, pada akhirnya mereka mengikuti dan membeli jajanan.

4.2.2 Perilaku Anak Dalam Memilih Makanan Di MIN 2 Mojokerto Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto

Hasil penelitian berdasarkan tabel 4.7 Menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki nilai positif dalam memilih makanan sebanyak 86 anak (52,8%). Perilaku anak dalam memilih jajanan sangat baik , karena pada saat membeli atau memilih jajanan anak tersebut di temani orang tuanya. Orang tua yang selalu memperhatikan atau menanyai anak pada saat pulang sekolah, jajanan apa saja yang di beli pada saat di sekolah, dapat dijadikan pembelajaran kepada anak agar anak tersebut ingat dan bisa membedakan jajanan yang harus di konsumsi dan di hindari.

Faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi makanan dan minuman ringan kemasan pada anak sekolah adalah pengetahuan ibu, ibu mempunyai hubungan kuat sebagai model bagi perilaku makan anak (Oliveria dalam Hidayah,2018). Ibu termotivasi untuk merubah perilaku makan anak-anak mereka dan mempunyai pengetahuan tentang zat gizi dalam makanan, maka hal ini relatif lebih untuk merubah perilaku makan anak (Neumark dalam Hidayah,2018).

Hal ini menunjukkan bahwa ada keterkaitannya peran orang tua mengenai jajanan sehat dengan perilaku anak dalam memilih makanan. Dimana orangtua yang berpengetahuan baik mengenai jajanan sehat dapat mendukung perilaku anak dalam memilih makanan yang sehat. Karena peran orang tua merupakan motivasi untuk merubah perilaku anak dalam mengkonsumsi dan memilih jajanan. Dan jika pengetahuan peran orang tua mengenai jajanan sehat kurang baik, perilaku anak dalam memilih makanan juga kurang baik.

4.2.3 Hubungan Peran Orang Tua Mengenai Jajanan Sehat Dengan Perilaku Anak Dalam Memilih Makanan Sehat Di MIN 2 Mojokerto

Berdasarkan hasil tabulasi silang pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa seluruh peran orang tua mengenai jajanan sehat berada di kategori baik yaitu 163 orang (100%) dan untuk perilaku anak juga memiliki nilai positif yaitu sebanyak 86 orang (52,8%) . Adapun hasil dari perilaku anak yang negatif sebanyak 77 orang (47,2) faktor penyebab dari perilaku anak yang negatif disebabkan oleh peran teman sebaya, peran sebaya sangat berpengaruh dalam pemilihan jajanan. Karena anak di usia sekolah masih mudah sekali untuk terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Seperti ajakan teman pada saat jam istirahat untuk membeli jajan di sekolah. Hasil uji statistik Chi Square di dapatkan $pvalue=0,998$ dan $a=0,05$ dan nilai *coefficient correlation*=0,000 sehingga di simpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak ada hubungan peran orang tua mengenai jajanan sehat dengan perilaku anak dalam memilih makanan di MIN 2 Mojokerto. Dan hubungan kedua variabel sangat lemah.

Hal ini sejalan dengan penelitian Aminuddin Syam dkk,2018 tentang gambaran pengetahuan dan sikap siswa terhadap makanan jajanan sebelum dan setelah pemberian edukasi kartu kwartet pada anak usia sekolah dasar di kota Makassar menunjukkan bahwa pola jajan siswa SDN Inpres 1 Tamalanrea adalah frekuensi jajan perhari siswa cukup tinggi (siswa jajan 3-5 kali perhari = 61,3%). Alasan utama siswa memilih jajan di sekolah adalah dikarenakan tidak sempat sarapan (52,5%), dan banyaknya pedangan kecil di sekitar sekolah (50%). Sarapan pagi pada umumnya menyumbang gizi sekitar 25% dari angka kebutuhan gizi sehari. Anak yang tidak sarapan pagi cenderung mengonsumsi energi dan zat gizi

lebih sedikit daripada anak yang sarapan pagi. Berdasarkan penelitian Apriani, 2011, di SDN Pekunden Semarang menunjukkan hasil uji hubungan antara frekuensi sarapan pagi dengan pemilihan makanan jajanan menunjukkan angka $p = 0,730$ berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut (Aminuddin Syam dkk, 2018).

Pemilihan makanan jajanan terkait faktor makanan menyebutkan bahwa sebanyak 41,3% dari responden memilih jajanan karena harganya murah. Sebanyak 36,3% yang memilih jajanan karena faktor rasanya manis dan bervariasi. Penelitian yang dilakukan oleh Suci tentang pemilihan jajanan terkait rasa menyatakan bahwa 84% responden anak membeli jajanan karena enak rasanya. Hal ini perlu mendapat perhatian lebih lanjut karena rasa enak untuk anak sekolah dapat dijadikan alasan penjaja makanan untuk memberi bumbu penyedap makanan, meicin, dan lainnya, agar makanan yang dijajakan laku di pasar tanpa memperhatikan faktor kesehatan. Disamping itu makanan yang memiliki rasa manis terlalu berlebihan juga tidak baik karena penambahan pemanis buatan, kalori makanan manis yang cukup tinggi juga bisa menyebabkan obesitas pada masa anak-anak.

Pengetahuan juga salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan makanan jajanan. Pengetahuan adalah hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behaviour*). Hal ini didasarkan pada pengalaman berbagai penelitian yang menyatakan bahwa perilaku yang didasari

pengetahuan akan lebih tahan lama daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan termasuk di dalamnya pengetahuan gizi, jajan, dan makanan jajanan dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun informal (Triwijayati, Armanu & Solimun, 2011).

Menurut peneliti, peran orang tua mengenai jajanan sehat dengan perilaku anak dalam memilih makanan sangatlah penting. Karena peran orang tua yang baik tidak akan membiarkan anaknya mengkonsumsi jajanan tidak sehat, dan sebelum berangkat sekolah akan dibuatkan bekal agar tidak jajan sembarangan. Dan pengetahuan peran orang tua yang baik akan mendukung perilaku anak dalam memilih jajanan dan selalu memantau apa yang di konsumsi anak di sekolah

